

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Dan Metode**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik, dan sifatnya deskriptif menggunakan analisis, mengacu pada data, memafaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung serta menghasilkan suatu teori. Dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Analisis. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 29) “menyatakan bahwa penelitian deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil anak usia 5-6 tahun. Untuk mengetahui aktivitas permainan *outbound* terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode Deskriptif Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu permasalahan yang ada pada anak usia 5-6 tahun mengenai perkembangan kecerdasan kinestetiknya, untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui aktivitas permainan *Outbound*. Dengan demikian penelitian ini membahas tentang aktivitas permainan *outbound* terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

## **B. Tempat Penelitian**

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah Tk Kemala Bhayangkari 4 Serang yang berada di Jl. K.H Amin Jasuta, Lontar Baru Serang Banten.

## **C. Populasi**

Merupakan wilayah generalisasi berupa objek ataupun subjek. Disini peneliti mengambil anak usia 5-6 tahun. Peneliti mengamati karakteristik anak usia 5-6 tahun yang terlambat dalam kecerdasan kinestetiknya, karena mereka tidak aktif seperti halnya teman-teman yang lainnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Deni Darmawan, 2016, hlm. 159). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

### **a. Observasi**

Pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini, peneliti hanya sempat melakukan observasi 1 kali pada saat peneliti melakukan PPLSP (PPL), pada saat peneliti akan melakukan observasi kembali peneliti terhambat oleh pandemi covid-19, maka dari itu peneliti belum sempat melakukan observasi kembali karena keadaan yang seperti sekarang ini, terhalang oleh pandemi Covid-19 sehingga observasi tidak bisa dilakukan sebagaimana mestinya.

Menurut Semiawan (2017, hlm. 112), observasi merupakan bagian dari pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti telah merancang secara sistematis, mengenai apa yang akan diamati, kapan pelaksanaannya dan dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti mengenai variabel apa yang akan diamati (Sugiyono, 2018, hlm. 146).

Observasi ini tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal mengenai aktivitas permainan *outbound* terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2009, hlm. 74). Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2009 : 72). Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas B2.

**Kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:**

**Tabel 3.1**

No	Poin yang akan diungkap	Konteks pertanyaan
1	Kemampuan Anak dalam perkembangan kecerdasan kinestetik	Kecerdasan kinestetik anak
2	Sumber pembelajaran	Media pembelajaran
3	Proses pembelajaran	Kerjasama
4	Proses pembelajaran	Hambatan

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010, hlm. 274). Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait atau bahan-bahan tertulis yang bertalian dengan situasi latar belakang objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini peneliti dapat menggunakan dokumentasi resmi berupa keputusan, surat instruksi, dan surat bukti yang dikeluarkan instansi yang bersangkutan seperti data-data tentang profil sekolah dan lain sebagainya.

Dokumen-dokumen yang tidak resmi contohnya seperti foto-foto. Tujuannya digunakan teknik doumentasi ini sebagai penunjang didalam penelitian untuk memperjelas sebuah data. Isi dokumentasi ini terkait dengan aktivitas anak dalam perkembangan mengenai permainan outbound terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

### E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006, hlm. 160) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui kisi-kisi instrumen sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Observasi**

Sumber: (Musfiroh, 2008, hlm. 50)

Aspek Observasi	Aspek Analisis	Deskripsi Analisi	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kecerdasan kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keseimbangan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat mengayuh satu kaki kedepan dan kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan</li> <li>Anak dapat berjalan merangkak melewati terowongan</li> </ol>				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan</li> <li>2. Anak dapat melakukan koordinasi mata dan kaki</li> </ol>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketahanan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat melompati halang rintang (permainan ban ditanam)</li> </ol>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menahan berat dan menarik beban berat</li> </ol>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecepatan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat berlari dengan tepat mengontrol mulai, berhenti dan memutar balik</li> <li>2. Anak dapat berlari sambil membawa beban ringan</li> </ol>				

Dari kisi-kisi tersebut, observasi atau pengamatan diukur melalui skor yang ditentukan sebagai berikut:

BSB (Berkembang Sangat Baik)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

MB (Mulai Berkembang)

BB (Belum Berkembang)

Penilaian pengukuran tersebut dijabarkan melalui deskriptor sebagai berikut:

BSB: Anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

BSH: Anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru.

MB: Anak dapat melakukan dengan cara harus diingatkan oleh guru

BB: Anak belum mampu mengerjakan sendiri dan masih perlu bantuan guru.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua datanya terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data tersebut. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2011, hlm. 147). Miles dan Huberman (1994, hlm. 9) yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam teknis analisis data ini dengan meerangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskriptif atau gambaran suatu objek.

Agar sebuah data dapat memberikan makna dalam analisis yang dilakukan dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.

Sebagai hasil pengumpulan data , reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat cluster, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis . Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi.

## 2. Display Data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. data yang telah dipilih akan dipaparkan, data yang masih berupa hasil wawancara, atau dokumentasi akan disusun dengan baik karena dapat menentukan sebagai jalan untuk menuju kepada kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada tahap ini yang didapatkan merupakan temuan mengenai suatu aktivitas permainan *outbound* terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun diukur melalui pedoman observasi. Selain observasi juga dengan cara wawancara dan dokumentasi.